

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 WONOSARI

THE EFFECTIVENESS OF THE *MAKE A MATCH* TECHNIQUE IN THE TEACHING OF THE GERMAN READING SKILL AMONG STUDENT OF GRADE X SMA NEGERI 1 WONOSARI

Oleh : Ima Mita Irsadina, Pendidikan Bahasa Jerman, mita_irsadina@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Data diperoleh melalui *pre-* dan *post-test*. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} 3,421 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan bobot keefektifannya 9,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata Kunci: teknik *Make a Match*, keterampilan membaca bahasa Jerman

Abstract

This research aimed to find (1) the different the teaching of German among the students of grade X in SMA N 1 Wonosari between those who are taught by Make a Match technique and those by conventional technique, (2) the effectiveness the use of Make a Match technique in teaching of German reading skill among the students of grade X in SMA N 1 Wonosari. This research is a quasi-experiment. The data were collected through a pretest and a posttest. The data were analyzed by means of the t-test. The result showed $t_{obtained} = 3,421 > t_{table} = 2,009$ at a significance level $\alpha = 0,05$ and the effectiveness weight was 9,6%. Therefore, it can be concluded that the use of the Make a Match technique is more effective of German reading skills.

Keywords : Make a Match technique, German reading skill

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari masih kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya kosakata yang dikuasai oleh

peserta didik, sehingga mengakibatkan pemahaman peserta didik mengenai teks berkurang. Selain itu, teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan teknik konvensional, yaitu dalam bentuk ceramah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran cenderung pasif. Hal tersebut membawa dampak negatif bagi peserta didik, karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaranpun berkurang.

Menurut Lie (2004: 55) teknik *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Ramadhan (2008 dalam www.tarmizi.wordpress.com) menyatakan langkah-langkah teknik *Make a Match* antara lain: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu pertanyaan dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan jawaban/pertanyaan dari kartu yang dipegang, (3) peserta didik memikirkan jawaban/pertanyaan dari kartu yang dipegang, (4) setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, (5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu pertanyaan atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama, (7) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (8) peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok, (9) guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Metode kooperatif teknik *Make a Match* dikembangkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran serta mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, keragaman, dan pengembangan keterampilan

sosial. Peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan diberi kesempatan untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan berkompetisi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Agustin Arsa Nurwiranti yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperiment*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2013 di SMA Negeri 1 Wonosari.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari dengan jumlah peserta didik sebanyak 205 orang dan sampel penelitian adalah kelas X C sebagai kelas eksperimen dan kelas X D sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Simple Random Sampling*.

Prosedur

Pengambilan data menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen tes keterampilan membaca dalam penelitian ini menggunakan bentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi soal tes, peneliti mengambil dari buku *Kontakte Deutsch I dan Studio D A1*. Pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement*. Instrumen tes bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *Make a Match* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan reliabilitas instrumen dengan K-R 20, analisis data penelitian dengan rumus uji-t, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas variansi dengan rumus uji-F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 21 dan *post-test* sebesar 23, dan *pre-test* kelas kontrol sebesar 21 dan *post-test* sebesar 23. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 31 dan *post-test* sebesar 33 sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 31 dan *post-test* sebesar 33. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 29,23 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas control sebesar 26,77. Kemudian data ini di analisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0.749	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0.846	Normal
<i>Pre-test</i> control	0.931	Normal
<i>Post-test</i> control	0.734	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F _h	F _t	P(Sig.)	Keterangan
Pre-test	1:51	1,442	4,03	0,235	F _h < F _t = Homogen
Post-test	1:51	0,279	4,03	0,600	F _h < F _t = Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	25,3077	0,131	2,009	0,896	$T_{hitung} < T_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	25,4074				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 0,131 dan t_{tabel} 2,009 ($0,131 < 2,009$).

Tabel 4: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	29,2308	3,421	2,009	0,001	$T_{hitung} > T_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	26,7778				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 3,421 dan t_{tabel} 2,009 ($3,421 > 2,009$). Hal ini berarti kedua hipotesis diterima.

Tabel 5: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	25,3077	1,177	9,6%
<i>Post-test</i> eksperimen	29,2308		
<i>Pre-test</i> kontrol	25,4047		
<i>Post-test</i> kontrol	26,7778		

Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh dari rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test* kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol, kemudian menghasilkan 9,6%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($29,2308 > 26,7778$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar dengan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,6% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada teknik konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dengan hasil t_{hitung} 3,421 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (2) penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Wonosari lebih efektif daripada teknik konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,6%.

Saran

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Bagi peneliti yang lain penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau referensi bagi penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurwiranti, Agustin. A. 2012. Keefektifan Penggunaan Teknik Make a Match dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.
- Lie, Anita. 2004. *Cooverative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Make a Match*. Diakses dari <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>.

Biodata Peneliti

Nama : Ima Mita Irsadina
NIM : 09203241003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Derekan RT 02/RW II, Pringapus, Kab. Semarang
No HP : 085713543344
E-Mail : mita_irsadina@yahoo.com
Dosen Pembimbing : Dra. Wening Sahayu, M.Pd.
NIP : 19640812 198812 2 001